

# Pelatihan Pembuatan Pewangi Pakaian Bagi Masyarakat Desa Mesjid Puentuet Kecamatan Blang Mangat

**Jamilah<sup>1</sup>, Wahdaniah<sup>2</sup>, Zaimahwati<sup>3</sup>, Ismi Amalia<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>*Dosen MKU Jurusan Teknik Informasi dan Komputer, Politeknik Negeri Lhokseumawe*

<sup>2</sup>*Dosen MKU Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Lhokseumawe*

<sup>3</sup>*Dosen Teknik Kimia Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Lhokseumawe*

<sup>4</sup>*Dosen MKU Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Lhokseumawe*

jamilahyacob@gmail.com

**Abstrak-** Program Penerapan IPTEKS ini berjudul “Pelatihan Dasar Pembuatan Pengharum Pakaian bagi Masyarakat Desa Meunasah Mesjid Puentuet, Kecamatan Blang Mangat.” Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut: (a) Masih banyak rumah tangga yang berpenghasilan belum memadai dan yang berperan sebagai pencari nafkah hanya sang ayah, sedangkan ibu dan anak-anak hanya mengharap pendapatan yang diperoleh ayah; (b) Masih banyak para ibu rumah tangga yang ingin melakukan sesuatu untuk membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi mengalami kesulitan karena tidak memiliki keahlian dan keterampilan di bidang tertentu.

Luaran yang ingin dicapai melalui pelatihan pembuatan cairan perapi dan pengharum pakaian adalah sebagai berikut: (a) menghasilkan modul/materi yang dapat digunakan sebagai panduan dalam pembuatan cairan perapi dan pengharum pakaian; (b) berdasarkan pelatihan yang telah diikuti, mitra terampil memproduksi cairan perapi dan pengharum pakaian yang layak dan aman digunakan baik untuk keperluan rumah tangga maupun untuk dijual, (c) dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan berwirausaha cairan perapi dan pengharum pakaian, dan (d) mempublikasikan hasil pelatihan dalam bentuk jurnal ilmiah.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah: (a) tahap pendekatan persiapan, (b) tahap pembinaan dan pelatihan: materi yang akan dibekalkan kepada peserta pelatihan adalah materi pelatihan dalam bentuk teori, dan (c) tahap pelaksanaan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kelompok I s.d. kelompok V berhasil 100%. Dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok sudah membuat pengharum pakaian dengan benar dan pengadukannya juga sudah tepat sesuai dengan takaran waktu.

**Kata Kunci:** pelatihan, pengharum pakaian

**Abstract-** The Science and Technology Implementation Program is entitled "Basic Training on Making Clothes Fragrances for the Community of Meunasah Mesjid Puentuet Village, Blang Mangat District." Based on the analysis of the situation described, the problems faced by partners are as follows: (a) There are still many households with inadequate income and those who play a role as breadwinners, only the father, while mothers and children only expect income earned by the father; (b) There are still many housewives who want to do something to help increase household income, but experience difficulties because they do not have the skills and skills in a particular field.

The outputs to be achieved through training in making liquid appliances and fragrances are as follows: (a) produce modules / materials that can be used as a guide in making liquid and clothes deodorizers; (b) based on the training that has been followed, skilled partners produce liquid flasks and deodorizers that are suitable and safe to use both for household use and for sale, (c) can help increase family income by entrepreneurship in liquid and clothes fragrances, and (d) publish training results in the form of scientific journals.

The stages carried out in the implementation of this service are: a) the preparation approach stage, (b) the training and training stage: the material that will be provided to the training participants is training material in the form of theory, and (c) the stage of implementation of the evaluation. The results of this service can be concluded that group I d. group V works 100%. It can be concluded that each group has made clothes fragrances correctly and the stirring has also been in accordance with the time.

Keywords: training, clothes fragrances

## I. PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Selain banyak dampak positif, teknologi informasi juga berdampak negatif. Salah satu dampak negatif yang ada adalah media promosi. Berbagai produk dipromosikan melalui media internet atau televisi. Tentunya hal ini berdampak negatif bagi masyarakat terutama masyarakat yang memiliki sifat konsumtif. Tidak sedikit para remaja putri atau ibu-ibu rumah tangga yang terhipnotis dengan berbagai produk yang dipromosikan melalui media elektronik. Kadang-kadang ada di antara mereka yang tidak lagi mempertimbangkan kemampuan keluarga. Tentunya, problema tersebut menjadi salah pemicu terjadi keretakan rumah tangga.

Perapi dan pengharum pakaian merupakan bentuk cairan yang sangat praktis dan sangat mudah digunakan[1]. Cairan ini hanya mencampur dengan air secukupnya lalu

disemprotkan pada pakaian yang disetrika sehingga pakaian cepat rapi dan harum. Banyak sekali jenis pengharum pakaian yang dijual di pasaran dengan harga yang sangat bervariasi. Tentunya, dari berbagai produk tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Walaupun murah dan pemakaiannya pun tergolong sering. Akibatnya, pengeluaran rumah tangga otomatis meningkat. Hal ini bagi masyarakat ekonomi menengah ke atas tidak menjadi persoalan yang berarti, sedangkan masyarakat ekonomi lemah menjadi problema karena pengeluaran mereka meningkat sementara penghasilan mereka belum memadai.

Salah satu cara mengatasi persoalan tersebut dengan memberi pelatihan cara memproduksi pengharum sendiri. Jenis cairan yang akan dibuat termasuk jenis cairan khusus yang digunakan untuk mempercepat merapikan dan mengharumkan pakaian. Bahan-bahan yang dipakai merupakan bahan yang ramah lingkungan[2]. Pembuatannya tidak rumit sehingga mampu dibuat oleh siapa pun yang

normal. Selain itu, cairan yang dimaksud dapat diproduksi dalam aroma yang bervariasi. Untuk membuat cairan perapi dan pewangi pakaian digunakan bahan- bahan yang tidak berbahaya seperti pewangi yang berfungsi mengharumkan pakaian[3]. Selain menggunakan pewangi, untuk membuat cairan yang dimaksud juga menggunakan pelembut yang berfungsi merapikan dan melincinkan pakaian [4].

**B. Permasalahan Mitra**

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak rumah tangga yang berpenghasilan belum memadai dan yang berperan sebagai pencari nafkah hanya sang ayah, sedangkan ibu dan anak-anak hanya mengharap pendapatan yang diperoleh ayah.
- b. Masih banyak para ibu rumah tangga yang ingin melakukan sesuatu untuk membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi mengalami kesulitan karena tidak memiliki keahlian dan keterampilan di bidang tertentu.

**C. Solusi yang Ditawarkan**

Untuk mengatasi problema tersebut dengan memotivasi ibu rumah tangga Gampong Meunasah Mesjid selaku mitra untuk melakukan aktivitas yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga, memberikan pengarahan tentang perbandingan dana yang harus dikeluarkan selama ini untuk membeli cairan perapi dan pengharum pakaian dengan dana yang dibutuhkan dan hasil yang diperoleh bila diproduksi sendiri. Selain itu, mereka juga diberi motivasi tentang cara berwirausaha baik untuk skala kecil maupun menengah. Mereka diberi semangat tentang nikmatnya bila memiliki penghasilan sendiri. Mereka juga diberikan gambaran tentang sederhananya proses pembuatan cairan perapi dan pengharum pakaian. Langkah selanjutnya dilakukan pembinaan agar mereka memiliki salah satu keterampilan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

**II. METODOLOGI PELAKSANAAN**

**A. Tahap Pendekatan Persuasif/Pesiapan**

Pada tahap ini dilakukan pertemuan dengan kepala desa dan perangkatnya untuk membicarakan rencana pelaksanaan program. Secara rinci hal-hal yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan survei ke desa target untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi masyarakat desa yang menjadi lokasi pelatihan. Melalui survei dapat diperoleh gambaran tentang permasalahan yang dihadapi mitra.
- b. Melakukan komunikasi dengan kepala desa dan perangkatnya untuk membicarakan bentuk kegiatan akan dilaksanakan, tujuan, manfaat, syarat dasar peserta, jumlah peserta, tempat dan jadwal pelaksanaan, dan surat menyurat yang dibutuhkan.
- c. Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan serta menyusun materi pelatihan dalam bentuk modul dan menyusun soal-soal yang berhubungan dengan materi pelatihan.

**B. Pembinaan dan Pelatihan**

Pada tahap ini peserta pelatihan diberi pemahaman tentang pentingnya pelatihan yang akan diselenggarakan, tujuan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari pelatihan yang dimaksud. Peserta diberi motivasi tentang pentingnya keterampilan dalam menjalankan berbagai aktivitas untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Peserta juga diberi motivasi untuk membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga agar dapat memberikan pendidikan yang sempurna kepada anak-anak mereka.

Tahap selanjutnya, sebelum disampaikan materi tentang pembuatan cairan perapi dan pengharum pakaian, para peserta dikelompokkan dalam 4 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 1 orang ketua dan 4 orang anggota. Kepada setiap kelompok diminta untuk saling bertanggung jawab bekerja sama dan disiplin. Setelah peserta dianggap siap, tutor menyampaikan materi pelatihan barulah tutor menyampaikan materi. Penyampaian materi dilaksanakan secara santai dengan menggunakan kalimat sederhana agar mudah dipahami peserta. Dalam penyajian materi disediakan waktu untuk tanya jawab sehingga peserta dapat menanyakan langsung bila ada hal yang belum dipahami.

Bila peserta dianggap sudah benar-benar memahami materi yang disajikan, dilanjutkan dengan kegiatan praktik dengan cara langsung dipandu dan dibimbing oleh tutor selangkah demi selangkah sampai selesai dan menghasilkan cairan perapi dan pengharum pakaian yang layak digunakan. Pada tahap berikutnya tiap-tiap kelompok mempraktikkan proses pembuatan cairan perapi dan pengharum pakaian dengan dipandu dan dibimbing oleh para tutor dari proses awal sampai memperoleh hasil.

**C. Tahap Pelaksanaan Evaluasi**

Pada tahap ini terdapat dua hal yang akan diuji. Tahap pertama menyangkut evaluasi penguasaan materi. Dalam hal ini sebelum penyampaian materi tentang pembuatan cairan perapi dan pengharum pakaian, dilakukan pretes bagi peserta. Pretes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, setelah penyampaian materi dan sesi tanya jawab, peserta diuji kembali tentang penguasaan mereka terhadap materi yang telah disajikan. Dari hasil pretes dan postes dapat diperoleh gambaran tentang daya serap peserta terhadap materi yang telah disajikan. Hasilnya akan ditampilkan dalam bentuk grafik.

Tahap selanjutnya, evaluasi terhadap proses pembuatan dan hasilnya. Pada tahap ini tim pengabdian mengamati dan menilai proses pembuatan pembersih lantai oleh setiap kelompok. Adapun kriteria penilaian dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut.

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Pembuatan Pengharum Pakaian**

KLP	Pencampuran Bahan	Takaran	Pengadukan	Ket
I				
II				
III				
IV				
V				

		Israwati Nurhayati Lela
--	--	----------------------------

**III.HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Agustus 2018 di Meunasah Gampong Mesjid Punteuet Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama, diselesaikan proses administrasi. Dalam hal ini pelaksana menyelesaikan surat-menyurat yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses ini dilaksanakan minggu ketiga bulan Juli 2018. Setelah mendapat informasi secara resmi dari pihak P2M Politeknik Negeri Lhokseumawe, tim mendatangi mitra yaitu masyarakat Gampong Mesjid Punteuet, Kecamatan Blang Mangat Pemerintah Kota Lhokseumawe yang merupakan salah satu desa binaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan pertama dilakukan kepada masyarakat Gampong Mesjid Punteuet. Kegiatan ini dianggap berguna dalam rangka membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan dan skill tambahan sebagai modal awal dalam memenuhi keperluan rumah tangga dan tidak tertutup kemungkinan untuk menjadikan suatu bisnis dalam bentuk usaha kecil.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk ibu-ibu yang berprofesi sebagai IRT, guru, dan remaja putri Gampong Mesjid Punteuet. Pesertanya berjumlah 20 orang yang dibagi dalam 5 kelompok (daftar hadir peserta terlampir). Adapun jumlah kelompok dan nama peserta dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Daftar Peserta**

Nomor	Nama kelompok	Nama peserta
1.	Kelompok I	Warnidah Heriyanti Rosmiati Nurlinda
2.	Kelompok II	Linda Wati Ti Adnan Saudah Ti Arfah
3.	Kelompok III	Cut Andar Asma Fitriana Lena Fariani Fitriani
4.	Kelompok IV	Nina Alfiani Mardiana Nurhayati Empi
5.	Kelompok V	Nadriah Sabariah

**B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap pertama, setelah proses administrasi selesai, Tim pelaksana mengumpulkan peserta melalui kepala desa. Pada tahap ini tim memberikan pengarahan dan motivasi tentang pentingnya keterampilan bagi ibu-ibu dan remaja putri dalam mengelola sebuah rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan pada minggu keempat bulan Juli. Tahap kedua, tim mengadakan kesepakatan dengan peserta yang telah ditetapkan oleh kepala desa untuk melaksanakan kegiatan yang dimaksud. Setelah mendapat kata sepakat antara tim dan peserta, tim mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan demi terlaksananya kegiatan yang dimaksud dengan baik. Akhirnya, kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 15 Agustus 2018.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pelaksana mempersiapkan modul yang dibagikan kepada peserta sebagai modal pengetahuan yang dapat mereka pelajari selama pelatihan dan sesudahnya jika diperlukan. Dalam modul yang dipersiapkan, dipaparkan secara rinci berbagai hal yang berhubungan dengan pembuatan perapi dan pewangi pakaian, mulai dari pengenalan bahan, proses pembuatan, pemakaian, dan efek yang ditimbulkan. Kegiatan ini dipandu oleh tim yang terdiri dari satu orang ketua dan 3 orang anggota.

Setelah ketua tim menyampaikan sambutan dan arahan, salah satu anggota tim yang dibantu oleh anggota lainnya memperkenalkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan pewangi pakaian kepada para peserta. Setelah peserta mengenal bahan dan fungsinya masing-masing, tahap berikutnya dilanjutkan dengan proses pencampuran dan pengadukan sampai menghasilkan cairan pewangi pakaian yang siap digunakan. Pada tahap ini peserta diminta untuk memperhatikan dengan seksama proses pencampuran dan pengadukan yang dilakukan oleh tim. Tahap terakhir, para peserta diberikan bahan tiap kelompok satu paket dan diminta untuk mempraktikkan pencampuran dan pengadukan bahan pewangi pakaian sehingga menjadi cairan yang siap pakai dengan dibimbing oleh tim.

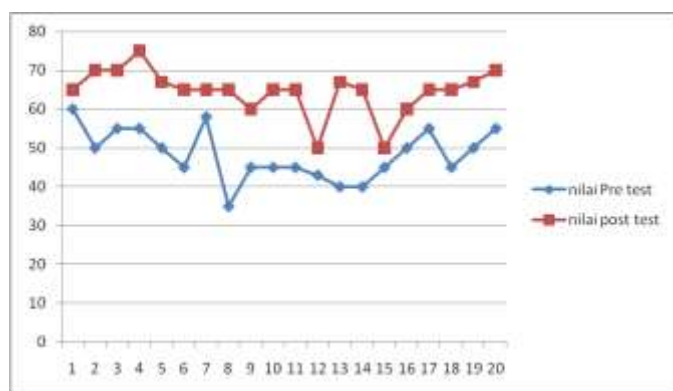
Tidak banyak masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Awalnya terlihat ada keraguan di antara peserta karena mereka masih terasa asing dengan bahan kimia, merasa cemas, dan takut. Akan tetapi, setelah mendapat arahan dan bimbingan dari tim, peserta pun yakin bahwa tidak semua bahan kimia itu dapat membahayakan jika digunakan sesuai dengan ketentuan. Semua anggota tiap kelompok terlihat sangat termotivasi dan serius dalam melaksanakan proses pembuatan pewangi pakaian. Karena ketekunan dan keseriusan mereka, akhirnya semua kelompok berhasil membuat cairan pewangi pakaian dengan sempurna sesuai dengan arahan tim.

**C. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi merupakan salah satu bentuk penilaian untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan. Evaluasi kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendapat gambaran tentang dua hal pokok. Pertama, evaluasi tentang penguasaan

materi dan daya serap peserta. Kedua, evaluasi tentang keterampilan peserta dalam mempraktikkan proses pembuatan pewangai pakaian.

Evaluasi tentang penguasaan dilakukan untuk mendapat gambaran tentang pengetahuan peserta yang berkaitan dengan teori mengenai bahan, fungsi, manfaat, proses pembuatan, cara penggunaan, dan efek yang ditimbulkan. Untuk mendapat gambaran tentang hal yang dimaksud, tim mengadakan pretes dan postes. Pretes dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Setelah postes berlangsung tim mulai menjelaskan secara rinci dan sistematis menyangkut semua hal yang berhubungan dengan pembuatan pewangi pakaian. Penyajian materi disertai dengan diskusi atau tanya jawab untuk memperkuat pemahaman para peserta. Selanjutnya, diikuti dengan postes yang bertujuan mengetahui daya serap para peserta terhadap materi yang telah disajikan. Berdasarkan analisis terhadap nilai postes dan postes, ternyata peningkatan penguasaan materi yang berkaitan dengan pembuatan pewangi pakaian mencapai 88%. Nilai penyerapan materi dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini



Gambar 3.1 Nilai Penyerapan Materi

Selain menguji daya serap peserta terhadap materi pelatihan, dalam kegiatan ini juga dilakukan evaluasi untuk mengetahui keterampilan peserta dalam proses pembuatan pewangi pakaian. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan para peserta dalam mencampur dan mengaduk bahan-bahan menjadi cairan pewangi pakaian. Penilaian dilakukan dengan cara tim memberikan bahan untuk setiap kelompok satu paket untuk dicampur dan diaduk sehingga menjadi cairan pewangi pakaian. Dalam proses ini tim mengamati proses kerja setiap kelompok dan member nilai. Hasilnya menunjukkan semua kelompok berhasil memproduksi cairan pewangi pakaian 100%. Adapun hasil evaluasi keterampilan peserta dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Pembuatan Pengharum Pakaian

KLP	Pencampuran Bahan	Takaran	Pengadukan	Ket
I	100%	100%	100%	sangat tuntas
II	100%	100%	100%	sangat tuntas
III	100%	100%	100%	sangat tuntas
IV	100%	100%	100%	sangat tuntas
V	100%	100%	100%	sangat tuntas

IV.SIMPULAN

Secara umum pelaksanaan pelatihan pembuatan perap dan pewangi pakaian bagi IRT Gampong Mesjid Punteuet telah dilaksanakan dengan baik. Para peserta telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan pembuatan perapi dan pewangi pakaian yang memadai. Dengan ada kegiatan ini IRT Gampong mesjid punteuet dapat:

- a. memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang dapat meringankan pengeluaran rumah tangga;
- b. dengan modal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, IRT Gampong Mesjid Punteuet

REFERENSI

[1] Graha, Gunawan. 2015. Pengertian Bahan Pewangi. <http://www.pengertianilmu.com/2015/10/pengertian-bahan-pewangi-kamu-yang.html>, diakses tanggal 12 Februari 2018

[2] Master Teacher. 2016. Bahan Kimia Pewangi dan Efek Samping Penggunaan Pewangi. <http://www.guruipa.com/2016/01/bahan-kimia-pewangi-dan-efek-samping-penggunaan-pewangi.html>, diakses tanggal 14 Februari 2018.

[3] Riasstuti216. 2014. Zat KIMIA Pewangi. <https://riaasstuti216.wordpress.com/2014/09/01/zat-kimia-pewangi/>, diakses tanggal 14 Februari 2018.

[4] Setyanti, Christina Andhika. 2013. Perbedaan Pelembut dan Pelicin Pakaian. <http://lifestyle.kompas.com/read/2013/12/04/1801322/Perbedaan.Pelembut.dan.Pelicin.Pakaian>, diakses tanggal 9 februari 2018.